



Intan Ningrum<sup>1</sup>  
 Hukmi<sup>2</sup>  
 Febrialismanto<sup>3</sup>

## PENGEMBANGAN TARI KREASI KAMPUONG LAMO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

### Abstrak

Tujuan pengembangan ini adalah untuk tari kreasi *kampuong lamo* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang valid. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menurut sugiyono. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan 6 tahap yaitu mengetahui masalah atau potensi, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan pembuatan produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket digunakan saat melakukan validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pendidik. Rata-rata penilaian validator ahli materi sebesar 86,6% dengan kriteria sangat valid, kemudian rata-rata penilaian ahli media sebesar 84% dengan kriteria cukup valid dan kemudian hasil rata-rata penilaian ahli pendidik sebesar 91,1% dengan kriteria sangat valid.

**Kata Kunci:** Tari Kreasi Kampuong Lamo, Kemampuan Motorik Kasar Anak

### Abstract

The purpose of this development is for a dance creation *kampuong lamo* to improve the gross motor skills of children aged 5-6 years which are valid. This research is a development research according to Sugiyono. In this study, researchers only carried out 6 stages, namely knowing the problem or potential, data collection, product design, design validation, design revision and product manufacture. The data collection technique used was a questionnaire. Questionnaires are used when validating material experts, media experts, and teaching experts. The average rating of the material expert validator was 86.6% with very valid criteria, then the average media expert's assessment was 84% with the criteria being quite valid and then the average result of the expert educator's assessment was 91.1% with very valid criteria

**Keywords:** Kampuong Lamo Creation Dance, Children's Gross Motor Skills

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada stimulasi perkembangan anak. Pembelajaran yang diberikan bertujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial emosional, motorik, nilai agama dan moral, bahasa, serta seni. Untuk menstimulasi berbagai aspek ini tentu diperlukan pemahaman dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing perkembangan dan usia anak. Salah satu perkembangan yang penting untuk distimulasi adalah perkembangan motorik.

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Perkembangan motorik terbagi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan halus. Menurut (Bambang, 2007) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik berkembang dengan pesat. Pada usia ini anak telah mampu mengkoordinasikan

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau  
 Alamat email : [Hukmi@gmail.com](mailto:Hukmi@gmail.com)

gerakan visual motorik seperti, mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, menulis atau menggambar.

Pendidikan anak usia dini yang merupakan cikal bakal proses pendidikan bangsa berupaya mengembangkan potensi dalam berbagai aspek seperti kognitif, seni, moral agama, motorik, sosial emosional. Salah satu bentuk stimulus motorik anak adalah melalui pembelajaran seni tari, dimana perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik setiap anak berbeda tergantung dari tingkat kematangan anak. Penggunaan tari sangat penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak senang akan hal yang menyenangkan karena bagi anak itu merupakan kegiatan bermain.

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnyadan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (fine motor) atau gerakan kasar (gross motor) Racmi dalam (Astuti, 2016).

Gerakan tari yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terikat pada tarian yang sudah jadi, melainkan melalui kreasi baru dimana anak dapat bergerak aktif menggerakkan motorik kasarnya. Peneliti membuat tarian kreasi baru dengan nama tari kreasi *Kampuong Lamo* arti dari nama tari tersebut adalah *kampuong lamo* dulunya adalah nama suatu kampung yang terletak di ditengah-tengah sungai kampar, namun pada bulan agustus 1992 seluruh penduduk dipindahkan ke lokasi pemukiman baru yang berubah nama menjadi desa Pulau Gadang, seluruh penduduk dipindahkan ke daerah baru akibat *Kampuong Lamo* yang direndam sebagai imbas dari proyek pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang digagas oleh pemerintah Indonesia dan Jepang (Dr. H. Armansyah 2017). peneliti tertarik pada satu pekerjaan unik yang dilakukan masyarakat dulunya dan sekarang bisa dikatakan pekerjaan ini sudah tidak ada lagi yaitu malocak batu di *kampuong lamo*.

Gerak yang akan di buat sesuai dengan pengembangan motorik kasar anak seperti, malenggang, melompat, dan menggerakkan tangan kanan dan kiri dengan cara diayunkan. Selain itu peneliti juga menggunakan gerakan yang energik dan mudah ditiru oleh anak, sehingga anak akan senang untuk bergerak sesuai irama. Musik yang dirancang sendiri yang di kolaborasi musik kampar dan musik minang dan dijadikan sebuah musik tarian sehingga musik yang dibuat seperti musik tradisi. Alat musik yang digunakan pada pembuatan musik ini adalah tambua, talempong, kolintang, rabana, suling, bas dan keyboard.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak usia 5-6 tahun di beberapa taman kanak-kanak di XIII Koto Kampar menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan motorik seharusnya, sehingga masih ditemukan masalah dalam gerakan-gerakan tubuh anak 1) sebagian anak belum mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi seperti kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Terlihat ketika guru mempraktekkan gerakan berinjit-injit kepada anak, kemudian anak mencoba mencontoh gerakan injit-injit yang dilakukan guru namun anak masih terlihat ragu-ragu melakukannya. 2) Sebagian besar anak belum mampu mengkoordinasikan gerakan tangan kanan dan tangan kiri. Terlihat ketika guru mencontohkan gerakan memetik jari tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian, kemudian anak mengikutinya namun anak masih terlihat bisa memetik jari dengan satu tangan, anak masih terlihat masih ragu dalam mengganti-ganti tangan dalam melakukan memetik jarinya. 3) anak belum mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala. Terlihat saat guru mencontohkan gerakan senam dengan diiringi dengan musik, kemudian anak mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru sesuai musik anak masih terlihat belum bisa dalam melakukan gerakan-gerakan kepala, tangan dan gerakan mata yang masih belum terfokus kepada gerakannya, anak-anak cenderung membuat gerakan sendiri tidak memperhatikan gerakan yang gurunya. 4) kurangnya kreativitas guru dalam memilih kegiatan belajar, ini membuat anak bosan dan tidak antusias. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk **Pengembangan Tari Kreasi *Kampuong Lamo* untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**".

**METODE**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk tertentu (Sugiyono, 2013). Model pengembangan yang digunakan yaitu menurut Sugiyono. Langkah-langkah model pengembangannya adalah mengetahui masalah atau potensi, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi Produk, uji coba operasional, revisi produk, dan disseminasi/produksi massal. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan 6 tahap yaitu mengetahui masalah atau potensi, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan pembuatan produk. Pada tahap selanjutnya tidak dilakukan karena mengingat keterbatasan biaya dan waktu akibat pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket digunakan saat melakukan validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pendidik. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan produk berkualitas yang memenuhi aspek kevalidan. Data untuk menentukan kevalidan produk diperoleh dari penilaian 1 dosen ahli materi, 1 dosen ahli media dan 5 guru PAUD besertifikasi yang kemudian akan dianalisis Analisis data yang digunakan dalam proses penelitian dan pengembangan ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif berupa pertanyaan 1, sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, sangat kurang layak (Riduwan, 2012).

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2 Kriteria Validitas Perangkat Pembelajaran**

Interval	Kategori
85,01% - 100,00%	Sangat Valid
70,01% - 85,00 %	Cukup valid
50,01 % - 70,00 %	Kurang Valid
01,00% - 50,00%	Tidak Valid

Sumber: (Akbar, 2013)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah media audio visual berupa video tari kreasi Kampuung Lamo untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

**1. Desain Tari**

Tari kreasi *Kampuung Lamo* ini dibuat terinspirasi dari carita dan pekerjaan yang unik dan tidak pernah dilakukan lagi oleh masyarakat pada saat ini, dengan tema pekerjaan sebagai pembelajaran dalam kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Tari Kreasi *Kampuung lamo* ini di validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pendidik. Pengembangan produk ini berawal dari potensi dan masalah yang didapat di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK di XIII Koto Kampar. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tari kreasi *Kampuung Lamo* belum pernah digunakan. Dari potensi dan masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan tari kreasi *Kampuung Lamo* sebagai pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan potensi dan masalah serta pengumpulan data yang telah dilakukan maka peneliti mendesain gerak tari kreasi *Kampuung Lamo* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Tari ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) melakukan gerakan tubuh terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan, (2) melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) melakukan permainan fisik dengan aturan, (4) terampil menggunakan tangann kanan dan kiri. Pembuatan tari kreasi *Kampuung Lamo* ini dirancang sendiri oleh peneliti.

**Tabel 2. Desain Media Trackball**

Desain	Gambar
Gerak yang dapat meningkatkan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian	
Gerak yang dapat meningkatkan pencapaian melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincihan dan kelenturan	
Gerakan yang dapat meningkatkan keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri	
Gerak yang dapat meningkatkan kemampuan permainan fisik dengan aturan	

## 2. Hasil Pengujian (Validasi)

Setelah pembuatan gerak awal tari kreasi Kampuong Lamo sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, kemudian produk divalidasi oleh beberapa ahli yaitu:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validasi Media Table Ball**

AHLI	Persen tase validasi	Kriteria
Materi	86,6%	Sangat valid
Media	84%	Cukup valid
Pendidik	91,1%	Sangat valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil validasi yang didapatkan dari ahli materi yaitu 86,6% dengan kriteria sangat valid, ahli media mendapatkan 84% dengan kriteria cukup valid, dan ahli pendidik mendapatkan 91,1% dengan kriteria sangat valid.

## 3. Revisi Produk

Berikut ini merupakan penjelasan tentang perbaikan produk media trackball dengan perbandingan sebelum dilakukan revisi dengan sesudah dilakukan revisi.

Tabel 3. Perbaikan media Tabel Ball sebelum dan sesudah direvisi

<b>Produk SEBELUM DIREVISI</b>	<b>MEDIA TRACKBALL</b>	<b>Produk SESUDAH DIREVISI</b>	<b>MEDIA TRACKBALL</b>
Skenario gerakan tari dan lagu/musik perlu dikembangkan lebih rinci dengan durasi waktu yang sesuai dengan karakteristik AUD		Gerakan tari dan lagu/musik telah dikembangkan menjadi lebih rinci dan disesuaikan dengan karakteristik AUD	
video tari kreasi diperlukan perbaikan yaitu dividio perlu ditambahkan kemampuan motorik kasar anak yang akan dicapai.		Pada video telah ditambahkan penjelasan mengenai indikator kemampuan motorik kasar yang ingin dicapai.	

Perbaikan mengenai perubahan tersebut dilakukan dengan sedemikian rupa supaya sesuai dengan saran yang diberikan validator. Berikut ini tabel yang menggambarkan perbaikan pada media yang sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki.

Tabel 4. Gambar Perbaikan Media *Table Ball* sebelum dan sesudah direvisi

<b>Media Trackball sesudah direvisi</b>	<b>Keterangan</b>
	Rincian gerak tari
	Penjelasan indikator kemampuan motorik kasar

### B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa tari kreasi untuk pembelajaran. Penelitian pengembangan yang dimaksud adalah mengembangkan tari kreasi *Kampuong Lamo* yang telah dinilai validitasnya. Menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara (dalam Indrawati 2012) tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.

Soedarsono (2012) Tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Sedangkan menurut Sri Setyowati (2007) tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan tehnik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.

Menurut Sri Rejeki Merdekawaty (2010) tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tari tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat melalui media TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini. Macam-macam tari kresi: Ranup Lampuan, Rampoe Aceh, Pemulia Jame, Tarek Pukat, Limong Sikarang, dan Rampak Dua.

Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan (Dwi Handoko, 2014) yaitu: 1. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. 2. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapa yang melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya

tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata “modo” yang berarti baru saja.

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sangat aktif dalam bergerak. (Stork & Sanders, 2008) menyebutkan bahwa aktivitas fisik sangat penting untuk pertumbuhan perkembangan anak secara keseluruhan. Penguasaan keterampilan dan sikap yang optimal dapat menyebabkan perilaku yang lebih sehat dalam hidup, dan juga dapat memfasilitasi perkembangan anak yang lain seperti kognitif dan sosial. Maka dari itu sangat penting untuk mengembangkan kemampuan motorik khususnya motorik kasar anak yang selama ini kadang sering dilupakan oleh guru karena terlalu fokus mengembangkan kognitif sains anak.

Tari kreasi kampuong lamo sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dibuat semenarik mungkin dengan music campuran Kampar dan minang yang disesuaikan disesuaikan dengan karakteristik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyani, 2016) tentang karakteristik gerakan tari anak usia dini, yaitu: (1) judul tari harus dekat dengan kehidupan anak; (2) bentuk gerak yang sederhana, (3) diiringi musik yang gembira.

Uji validitas media pembelajaran dilakukan oleh 7 validator, dimana terdiri dari 1 orang validator materi, 1 validator media dan 5 orang validator pendidik. Penilaian validasi pada ahli materi mencapai 86,4 % dengan kategori sangat valid, kemudian penilaian validasi media mencapai 84 % dengan kategori sangat valid dan penenilaian validasi pendidik 91,1% dengan kategori sangat valid.

Hasil analisis validasi ahli media yang dilakukan satu kali memperoleh persentase 84% dengan kriteria sangat valid . Hal ini menunjukkan bahwa tari kreasi kampuong lamo sudah memenuhi prinsip yang sesuai untuk anak usia dini menurut (Manshur, 2011) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan media,yaitu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, dapat digunakan secara berulang dengan tema dan sub tema yang berbeda, bahan mudah didapat dan tidak berbahaya bagi anak, sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana, dapat digunakan secara individual,kelompok dan klasikal, dan media yang dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hasil analisis validasi ahli materi yang dilakukan satu kali memperoleh persentase 86,4% dengan kriteria. Namun pada validasi materi ada beberapa saran perbaikan dari ahli materi yaitu perlu dikembangkan lebih rinci dengan durasi waktu yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan edit vidio praktik menari dan musik yang dirancang dalam penelitian. Pada saat melakukan perbaikan peneliti mengacu pada karakteristik tari PAUD sebagai berikut: menurut Fraser dalam (Anhu, 2016) berpendapat bahwa pembelajaran tari yang dilakukan melalui kegiatan bermain merupakan suatu pendekatan yang sangat cocok dilakukan untuk anak tingkat usia dini. selanjutnya pendapat dari (Yulianti, 2016) dalam mengimplementasikan tari harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Tari kreatif bisa dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini

Adapun tari yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini tari yang bisa menyentuh dan yang sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual, emosional, sosial, preseptual, fisik, estetik dan kreatif dan diuraikan oleh (Rachmi, 2008) sebagai berikut: (1) Tari bertema cari tema yang menarik untuk diangkat dalam sebuah tarinya, kegiatan sehari-hari dirumah, disekolah, perilaku manusia, perilaku binatang, perilaku tokoh-tokoh dari dongeng maupun cerita lainnya. (2) Gerak tari bersifat tiruan (gerak imitatif), Melalui peniruan terhadap suatu objek dapat memberikan kesempatan pada anak menampilkan situasi kehidupan nyata sesuai dengan pemahamannya terhadap untuk menanggapi objek yang dilihat, didengar dan dirasakan. (3) Gerak tari yang variatif, gerak tari yang bervariasi dimaksudkan adanya upaya untuk memberi kesempatan pada anak untuk dapat pengendalian otot pada seluruh tubuhnya melalui gerakan-gerakan. Artinya tari untuk anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan berbagai kombinasi jenis gerak. Misalnya mengkombinasikan jenis gerak kuat, tegas, penuh energik dengan gerak lemah yang tidak membutuhkan banyak tenaga. (4) Bentuk tari kelompok, kegiatan tari kelompok dilakukan bertujuan untuk member melatih diri dalam mengembangkan solidaritas sosialnya. Dalam hal ini anak melalui kegiatan menari anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya bersama teman sebayanya. Dengan cara menari berkelompok anak mendapatkan cara positif dalam berhubungan dengan orang lain. (5) Pola lantai, pemanfaatan pola lantai dalam aktivitas menari bertujuan untuk memberi kesempatan

kepada anak melakukan kegiatan menari secara kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan arah, membuat formasi bersama temannya. Misalnya dengan membentuk pola lantai melingkar, segi tiga, membentuk horizontal, diagonal dan sebagainya. Terkait dengan hal tersebut pola lantai dilakukan jangan terlalu banyak, cukup hanya tiga atau lima pola lantai saja. (6) Lama waktu menari, sebaiknya tari yang dibawakan oleh anak tidak terlalu panjang, jangan sampai lebih dari lima menit. karena jika terlalu lama anak tidak mampu mengontrol konsentrasinya. Sedangkan tujuan melakukan kegiatan menari adalah untuk member kesempatan menunjukkan kemampuan berkonsentrasi melalui kegiatan tari yang ditampilkan. (7) Musik pengiring tari, musik pengiring tari bertujuan untuk membantu anak dalam member tempo dan irama tari yang dibawakan. Selain dari itu melalui kegiatan menari disertai dengan musik pengiring member kesempatan pada anak usia dini untuk menunjukkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan yang kompleks yaitu bergerak sambil mendengarkan.

Selanjutnya hasil validasi dari lima ahli pendidik yang juga dilakukan satu kali diperoleh persentase 91.1% dengan kriteria sangat valid. Validasi ahli pendidik juga mendapatkan beberapa saran perbaikan yaitu validator mengatakan bahwa video tari kreasi diperlukan perbaikan yaitu dividio perlu ditambahkan kemampuan motorik kasar anak yang akan dicapai. Pada saat melakukan perbaikan peneliti mengacu pada Menurut kementerian Pendidikan Nasional (2015) tentang peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013, indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (2) melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam. (3) Melakukan permainan fisik dengan aturan. (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Berdasarkan hasil validasi yang didapatkan dan didukung dengan penelitian-penelitian yang relevan, maka pengembangan tari kreasi *Kampuong Lamo* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun telah valid dan layak untuk diuji cobakan.

## SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa Tari Kreasi yaitu Tari Kreasi *Kampuong Lamo*. Rata-rata penilaian validator ahli materi sebesar 86,6% dengan kriteria sangat valid, kemudian rata-rata penilaian ahli media sebesar 84% dengan kriteria cukup valid dan kemudian hasil rata-rata penilaian ahli pendidik sebesar 91,1% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yakni Tari Kreasi *Kampuong Lamo* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anhu, L. O. A. (2016). Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 34(XXII), 56–79.
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan teknik menata tari untuk anak usia dini*.
- Bambang, S. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Dwi Handoko, A. (2014). Perkembangan Seni Tari Jaranan Buto Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 1963-2007. *Avatara*, 2(3).
- Manshur. (2011). *pendidikan anak usia dini dalam islam*. yogyakarta, pustaka belajar.
- Mulyani, N. (2016). Menjadi Orang Tua Kreatif (Strategi Orangtua dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 21(1), 1–17.
- Rachmi, T. (2008). Keterampilan Musik dan Tari. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Riduwan, S. (2012). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Stork, S., & Sanders, S. W. (2008). Physical education in early childhood. *The Elementary School Journal*, 108(3), 197–206.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. CV. Alfabeta Bandung.
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Dr. H. Armansyah. (2017). *Syi'ar Sholat Tarrawih di Pulau Gadang* Bandung : Yayasan Jatidiri